

STUDENTS' PERCEPTION ON THE ACT OF PLAGIARISM IN WRITING FINAL ASSIGNMENT

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP TINDAKAN PLAGIARISME DALAM PENYUSUNAN TUGAS AKHIR

Oleh:

Hana Silvana, Gema Rullyana, Angga Hadiapurwa
Universitas Pendidikan Indonesia
Email : hanasilva@upi.edu

Abstract, *This research is based on the issue of plagiarism in the academic world especially in Higher Education. The main issue studied in this study is the perception of students on the act of plagiarism in writing final assignment. This study was conducted with the aim to describe the act of plagiarism in preparing the final assignment of students. The method used in this research is descriptive analytical method. The informants are students of UPI Education Sciences Faculty . The research was conducted in 2017 at odd semester. The research results showed that there were lack of knowledge about styles of writing, limited time availability in the preparation of the final task of students, the development of information technology facilitates and opens opportunities to cheat. Moreover, many lecturers have not addressed plagiarism issue, use of anti plagiarism application is minimum, and socialization of plagiarism issue is still not sufficient. This research also found that training on final assignment writing has not been done as needed.*

Keywords : *Plagiarism, Student, Final Project*

Abstrak, Penelitian ini dilatar belakangi dengan isu plagiarisme dalam dunia akademik khususnya di Perguruan Tinggi. Permasalahan pokok yang dikaji pada penelitian ini persepsi mahasiswa terhadap tindak plagiarisme di dalam penyusunan tugas akhir mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang tindak plagiarisme di dalam penyusunan tugas akhir mahasiswa. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Informan penelitian ini adalah mahasiswa di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan UPI. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah minimnya pengetahuan mengenai gaya selingkung penulisan, ketersediaan waktu yang terbatas dalam penyusunan tugas akhir mahasiswa, perkembangan teknologi informasi (khususnya internet) yang memudahkan dan membuka peluang berbuat curang, sebagian dosen belum protektif pada isu plagiarisme, penggunaan aplikasi anti plagiarisme masih minim, juga sosialisasi mengenai isu plagiarisme yang masih belum mencukupi kebutuhan informasi yang perlu diketahui oleh mahasiswa. Kegiatan Workshop atau pelatihan penulisan tugas akhir yang belum dilaksanakan sesuai kebutuhan.

Kata Kunci: *Plagiarisme, Mahasiswa, Tugas Akhir*

A. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai institusi yang bergerak di bidang pendidikan mempunyai tujuan yang mengacu pada tri dharma perguruan tinggi yang sudah dicanangkan oleh pemerintah yaitu pen-

didikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Pada pelaksanaan komponen pendidikan ada rambu-rambu yang mengatur dalam proses pendidikan tersebut, diantaranya adalah orisionalitas dalam karya ilmiah baik oleh dosen ataupun

mahasiswa. Terkait hal tersebut pada proses akademik yang dilaksanakan pada perguruan tinggi seringkali terjadi penyimpangan dalam pelaksanaannya yang salah satunya adalah plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa dalam membuat karya ilmiah terutama pada proses tugas akhir yang harus mereka laksanakan sebagai mahasiswa.

Pemerintah pada tahun 2010 melalui peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 17 memberikan definisi bahwa *“Plagiat adalah perbuatan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai”*.

Seperti kita ketahui bersama saat ini muncul beberapa kasus terkait plagiarisme (khususnya di dunia akademisi), hal ini begitu memprihatinkan karena seharusnya institusi seperti perguruan tinggi menjadi garda terdepan dalam menangani tindakan plagiarisme, mengingat tindakan plagiarisme bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan. Tindakan plagiarisme tentu tidak terjadi begitu saja, tuntutan agar dapat menghasilkan suatu karya tulis menggiring kita untuk

melakukan segala cara agar tujuan tersebut tercapai. Terdapat beberapa penyebab terjadinya tindakan plagiarisme seperti yang dikemukakan oleh Herqutanto (2010) terdapat dua hal secara umum yang menjadai alasan plagiator, yang pertama adalah plagiator tidak mengetahui bahwa tindakan yang dilakukannya adalah plagiat. Alasan lainnya adalah tidak sengaja melakukan plagiarisme karena terpengaruh oleh apa yang mereka baca sehingga tanpa sadar menyalin apa yang dibacanya. Sedangkan Sinaga (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan berbagai faktor yang menyebabkan plagiarisme skripsi terjadi di kalangan mahasiswa Departemen Sosiologi FISIP USU diantaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang aturan penulisan karya ilmiah, kemampuan menulis rendah dan kurang memahami materi yang akan ditulis dalam skripsi, ketidaksengajaan atau lupa memasukkan daftar pustaka, hanya menginginkan nilai bagus, ingin cepat selesai dan mencari jalan pintas, kemalasan pada diri mahasiswa kurang komunikasi dengan pembimbing serta kurangnya pengawasan dari pihak institusi pendidikan.

Ada berbagai macam cara mencegah praktik plagiarisme, di antaranya adalah (a) menumbuhkan integritas mahasiswa,

sehingga mereka jujur dalam melakukan kajian ilmiah; (b) meningkatkan fungsi dan peran pembimbing skripsi/penelitian, karena penelitian mahasiswa juga merupakan pertarungan karier dari si pembimbing; dan (c) menggunakan *software* antiplagiarisme (Wijaya, 2010).

Pada dunia akademik tindakan plagiarisme rawan terjadi, seorang mahasiswa dalam kesehariannya tentu saja akan disibukkan dengan tugas-tugas seperti membuat makalah atau karya tulis ilmiah lainnya, sudah menjadi rahasia umum di era digital saat ini internet dirasa menjadi solusi yang jitu ditengah menumpuknya tugas-tugas yang diberikan, tak pelak kegiatan *copy paste* dianggap menjadi metode terbaik dalam menyelesaikan satu karya tulis ilmiah khususnya dikalangan mahasiswa. Hal tersebut apabila kita resapi jauh lebih dalam adalah hal yang sangat memprihatinkan, alih-alih merasa berupaya dengan sangat keras menyelesaikan tugas-tugasnya padahal dia sudah menipu orang lain dan dirinya sendiri. Menipu orang lain karena tindakannya merugikan orang lain dengan mencuri karya orang lain, menipu diri sendiri, dengan tindakanya seolah-olah merasa berhasil, mencari dan menguasai apa yang ditulisnya, padahal sama sekali tidak dikuasainya.

Menurut Achmad (dalam Novan-

ta,2009) plagiarisme adalah perbuatan sesuatu seolah-olah karya orang lain tersebut adalah karya kita dan mengakui hasil karya tersebut adalah milik kita. Sedangkan menurut Dowshen, “ *Plagiarism is a form of cheating, but it’s a little complicated so a kid might do it without understanding that it’s wrong*” . Menurut Istiana dan Purwoko (2013) dalam artikelnya menuliskan bahwa menurut kamus bahasa Indonesia “Plagiat adalah pengambilan karangan (pendapat dan sebagainya) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat) sendiri. “

Institusi seperti Perguruan Tinggi tentu memiliki tanggung jawab yang besar dalam menghadapi permasalahan tindakan plagiarisme, mengingat perguruan tinggi adalah salah satu lembaga penghasil ilmu pengetahuan. Perguruan tinggi bertanggungjawab wajib memberikan edukasi kepada civitas akademiknya terkait plagiarisme.

Konsep dan pemikiran di atas yang menjadi landasan dalam mengembangkan penelitian ini. Pencegahan tindakan plagiarisme di dalam penyusunan tugas akhir skripsi mahasiswa diharapkan dapat menjadi salah satu cara yang efektif dalam mengurangi atau bahkan menghilangkan tindakan-tindakan yang

mengarah pada plagiarisme khususnya mahasiswa dilingkungan UPI.

Analisis permasalahan secara umum yaitu; “Bagaimana Persepsi Mahasiswa terhadap tindak plagiarisme pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia di dalam penyusunan tugas akhir”. Berdasarkan perumusan masalah yang disusun, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UPI tentang tindak plagiarisme di dalam penyusunan tugas akhir.

Persepsi adalah sudut pandang yang dimiliki oleh seseorang berdasarkan hasil pengalaman dan pengamatan. Menurut

Pendekatan penelitian menggunakan studi kasus. Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif analitis. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Pencegahan tindak plagiarisme di dalam penyusunan tugas akhir mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan. Fokus penelitian lebih diarahkan pada analisis pencegahan tindak plagiarisme di dalam penyusunan tugas akhir mahasiswa. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UPI. Pemilihan informan didasarkan pada keaktifan dalam perkuliahan dan organisasi di lingkungan kam-

pus. Untuk memperoleh data dan informasi dari penelitian ini akan mengembangkan alat/instrumen pengumpul data berupa panduan wawancara dan panduan pengamatan. Penyusunan dan pengembangannya dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan pada jadwal penelitian.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah melalui Permendiknas No. 17 tahun 2010 mendefinisikan plagiat sebagai perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai. Di berbagai perguruan tinggi, isu plagiarisme kerap mendapatkan perhatian khusus, langkah-langkah pencegahan selalu diupayakan agar terbebas dari plagiarisme. Plagiarisme dianggap sebagai kecurangan dalam dunia pendidikan (*cheating academic*) dengan berbagai asosiasi makna seperti bentuk penipuan, bentuk ketidakjujuran, dan bentuk kebohongan (Sutherland-Smith, 2008). Isu plagiarisme kerap menjadi tersendiri di lingkungan perguruan tinggi, plagiarisme dianggap sebagai aib yang sulit dimaafkan, perguruan tinggi disamping sebagai

penghasil *gray literature* tentu saja harus memastikan karya-karya yang dihasilkan harus orisinal dan bebas plagiarisme.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui wawancara mendalam terhadap mahasiswa pada Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia, secara umum terdapat tiga aspek yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa terhadap tindakan plagiarisme dalam penyusunan tugas akhir. Menurut responden tindakan plagiarisme dalam penyusunan tugas akhir yang dilakukan mahasiswa adalah melakukan pengutipan tanpa mencatumkan sumber aslinya, pendapat responden ini beriringan dengan pandangan pemerintah terhadap tindakan plagiarisme itu sendiri, pendapat responden mengenai plagiarisme tergambar dari petikan wawancara yang dilakukan.

“hmmm tindakan melakukan semacam pengutipan gitu atau pengambil alihan hak cipta orang lain tanpa sepengetahuan dan tanpa aturan yang baik dan yang seharusnya”

“plagiarisme itu hmmm mengutip tanpa mencantumkan sumber aslinya. Hmmm iyaa pendapat orang lain yang tidak dicantumkan gitu. Pendapatnya

berupa gagasan orang lain atau seorang ahli yang dituangkan ke dalam sebuah kalimat terutama dalam karya-karya ilmiah”

“Plagiat itu berarti mencontek hasil karya orang lain dengan hmmm tidak mengutip nama pengarangnya”. (HS)

Tindakan yang termasuk pada kategori plagiarisme cukup beragam, menurut Webe-wulff (2014) setidaknya terdapat sepuluh bentuk plagiarisme yang sering terjadi, tindakan plagiarisme tersebut meliputi ; *copy paste*, penerjemahan, plagiat terselubung, *shake and paste and collections*, *clause quilts*, plagiat struktural, *pawn sacrifice*, *cut and slide*, *self-plagiarism*, *other dimensions*. Dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, mereka menyatakan bahwa mereka pernah melakukan tindakan plagiarisme selama penyusunan tugas akhir. Sebagaimana dinyatakan oleh responden yang tergambar dari petikan wawancara yang dilakukan.

“Pernah saya melakukan copy-paste secara per bagian. Itu kan biasanya saya karena kepepet tuh waktunya nya yang jarak

bimbingannya terlalu dekat....”
“....saya sering banget tuh melakukan tindakan plagiarisme yaaaa kadang perbagian kadang keseluruhan”.
“Iyaaa saya pernah tuh melakukan plagiarisme....”
“Iyaaa saya pernah tuh melakukan plagiarisme, tapi saya dari jurnal bahasa inggris saya translate kan dulu terus yang berbahasa Indonesia nya saya copy-paste aja dulu.”(AH)

Bentuk plagiarisme yang umumnya dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu

Pendidikan dalam penyusunan tugas akhir pada umumnya meliputi *copy paste, shake and paste collection* dan penerjemahan.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadi tindakan plagiarisme yang dapat disusun oleh peneliti. Faktor tersebut meliputi factor internal dan eksternal. Adapun bagannya terdapat dibawah ini :



Gambar 1

Faktor Penyebab Tindakan Plagiarisme Mahasiswa di dalam Penyusunan Tugas Akhir

Menurut persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan terhadap tindakan plagiarisme dalam penyusunan tugas akhir, faktor-faktor penyebab melakukan tindakan plagiarisme dikalangan mahasiswa dalam menyusun tugas akhir, faktor-faktor tersebut meliputi ; 1) minimnya pengetahuan mengenai gaya selingkung penulisan 2) ketersediaan waktu yang terbatas 3) perkembangan teknologi informasi (khususnya internet) yang memudahkan dan membuka peluang berbuat curang 4) sebagian dosen belum protektif pada isu plagiarisme 5) penggunaan aplikasi anti plagirisme masih minim. 6) minimnya sosialisasi mengenai isu plagiarisme 7) minimnya workshop atau pelatihan penulisan tugas akhir.

Perbincangan responden terhadap tema ini tergambar dari beberapa hasil petikan-petikan wawancara berikut

“Saya baru tahu kalau UPI menggunakan APA, ga pernah disosialisasiin kayanya, jadi selama ini saya hanya melihat skripsi yang sudah dibuat kakak tingkat, pedoman juga enggak update sih...enak liat yang sudah dibuat kakak tingkat.....”(M1)

“pernah denger, waktu itu dosen yang bilang...tapi enggak pernah pake juga turnitin...paling dosen tertentu

aja sih yang minta cek turnitin.....”(M2)

“Nah iyaaa nih kang, waktu deadline ke bimbingan selanjutnya saya suka kepepet...”(M3)

“Kalau menurut saya waktu, waktu dalam penyusunan tugas ahir juga tidak terlalu banyak, kan mahasiswa maunya cepat selesai ya hehe. Selain itu dosen juga jarang mengawasi sih jadinya kita juga ga terlalu memikirkan plagiat atau tidak, mungkin yang terakhir karena intrnet ya..itu dimudahkan banget jadinya.”(M4)

Iyaaa itu pernah karena terbatasnya waktu jadi saya copy-paste dulu tulisan orang lain, terus dosennya juga jarang merevisi hal tersebut, dan mungkin internet juga ngaruh ya, kalau bisa sih ada workshop penulisan skripsi gitu ya...(M5)

..... dari departemen mulai dari himbauan penggunaan buku pedoman karya tulis ilmiah, pengutipan menggunakan aplikasi mendeley dan pengecekan seberapa persennya itu saya rasa suatu upaya pencegahan tindakan plagiat sih..setau saya sosialisasi plagirisme ga ada...kalau workshop juga saya belum pernah denger....(M3)

Kebijakan penggunaan buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah se-

bagai upaya pencegahan tindakan plagiarisme sudah efektif untuk menghindari plagiarisme. Buku pedoman karya tulis ilmiah tersebut efektif mencegah tindakan plagiarisme dengan terdapat bab khusus mengenai tindakan plagiarisme serta teknik pengutipan.

“Kebijakan pedoman karya tulis ilmiah ini perlu disampaikan oleh setiap pembimbing, dan pedoman ini sudah efektif mampu mencegah saya agar lebih teliti dan hati-hati dalam menulis. Sudah bagus, tapi kayanya sih perlu ditingkatkan, maksudnya keharusannya harus diberikan kepada mahasiswa, uji plagiarisme itu harus dilakukan”. (M5)

Informan M4 mengungkapkan dengan tegas bahwa dengan adanya bab khusus mengenai tindakan plagiarisme. Buku pedoman tersebut sangat membantu dalam penulisan karya tulis ilmiah.

“Sudah terbantu dalam penulisan karya tulis ilmiah, karena kan disana dijelaskan ada khusus bab tindakan plagiarisme. Sudah sangat tepat, saya menyarankan agar mahasiswa yang lagi menyusun tugas akhir selalu gitu harus pake buku pedomannya”. (M4)

Kebijakan penggunaan buku pedoman karya tulis ilmiah sebagai upaya pencegahan penjiplakan karya tulis orang lain. M3 mengungkapkan dengan tegas bahwa buku pedoman ini sangat mem-

bantu agar terhindar sebagai penjiplakan karya orang lain.

“Iyaaaa menurut saya ini sangat membantu agar terhindar dari sebagai penjiplakan karya orang lain, justru dengan buku pedoman ini saya semakin nyaman. Sudah sangat tepat hmmm karena kan kedua kebijakan itu bertujuan agar kita terhindar dari tindakan plagiarisme”. (M3)

Sama halnya dengan RP mengungkapkan dengan tegas bahwa mahasiswa akan terhindar dari penjiplakan karya orang lain.

“Kebijakan penggunaan buku pedoman tersebut justru agar mahasiswa terhindar dari copy-paste atau menjiplak karya orang lain. Hmmm sudah tepat sih, penggunaan buku itu kan dijelaskan tentang pengutipan, saya rasa itu akan menghindari tindakan plagiarisme”. (M1)

Sebagaimana dipertegas oleh CNS bahwa buku pedoman karya tulis ilmiah ini mampu efektif mencegah penjiplakan karya orang lain.

“Saya rasa kebijakan tersebut efektif yah mampu mencegah dalam mengcopy-paste euh karya orang lain, iyaaa tentu dengan informasi tentang pengutipan yang jelas sehingga maha-

siswa dapat memahami hal tersebut. Dari ketiga kebijakan yang telah dibuat oleh Departemen sudah tepat yah menurut saya dalam menghindari tindakan plagiat". (M2)

Adanya pedoman dalam penyusunan karya ilmiah, mahasiswa terbantu dalam menghindari tindakan plagiarisme baik itu secara tidak sengaja ataupun secara sengaja. Penyusunan pedoman karya ilmiah yang dibuat oleh pihak universitas diharapkan dapat tetap dipertahankan dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh komponen sivitas akademika di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.

C. SIMPULAN

Persepsi mahasiswa terhadap tindakan plagiarisme pada tugas akhir pada dasarnya mempunyai pemahaman terhadap tindakan plagiarisme tersebut, hanya saja pada kenyataannya mereka mempunyai alasan dalam melakukan tindakan tersebut adalah minimnya pengetahuan mengenai gaya selingkung penulisan sehingga cara pengutipan yang salah dan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Ketersediaan waktu yang terbatas dalam penyusunan tugas

akhir atau alasan deadline dengan tengat waktu tertentu. Selain itu pula perkembangan teknologi informasi (khususnya internet) yang memudahkan dan membuka peluang berbuat curang.

Hal lain yang mendukung terjadinya tindakan plagiarisme menurut informan adalah sebagian dosen belum protektif pada isu plagiarisme, selain itu juga penggunaan aplikasi anti plagiarisme masih minim dipakai sebagai bentuk pencegahan terhadap plagiarisme.

Minimnya sosialisasi mengenai isu plagiarisme di lingkungan kampus juga menjadi alasan terjadinya tindakan plagiarisme. Kurangnya kegiatan workshop atau pelatihan penulisan tugas akhir yang dilakukan baik program studi ataupun fakultas di lingkungan kampus.

Tindakan plagiarisme di perguruan tinggi khususnya di Fakultas Ilmu Pendidikan dilakukan dengan melakukan tindakan pencegahan adalah dengan adanya pedoman penulisan karya ilmiah yang dibuat di lingkungan Universitas dan di sosialisasikan oleh dosen, baik dalam matakuliah ataupun dalam perkuliahan di kelas.

D. DAFTAR PUSTAKA

Ariani, R. C. (2011). *Opini mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Sirlangga terhadap plagiarisme*. Jurnal Sosial dan

- Politik.
- Ernawati, E .dkk.(2014). *Sistem pendeteksi plagiarisme untuk tugas akhir mahasiswa di Universitas Bina Nusantara: studi pendahuluan. Jurnal Humaniora*,5(1), hlm.541-548
- Ibegbulam, I.J. (2015). *Knowledge, perception and attitude of nigerian students to plagiarism: a case study. Jurnal International Federation of Library Associations and Institutions* 41(2) 120–128 *Medical Association* 57 (08).
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No 17 tahun tahun 2010. Tentang. Pencegahan Dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.
- Putra, S. M. R. (2011). *Kiat menghindari plagiat*. Jakarta: Indeks
- Sastroasmoro, Sudigdo. (2011). “*Few notes on plagiarism.*” *Journal of the Indonesian*.
- Soelistyo, H. (2011). *Plagiarisme: Pelanggaran Hak Cipta dan Etika*. Jakarta: Kanisius Media
- Sudigdo Sastroasmoro. (2007). *Majalah kedokteran Indonesia*, volume 57 No. 8. Beberapa catatan tentang plagiarism. Jakarta.
- Sutherland-Smith, W. (2008). *Plagiarism, the Internet and Student*
- Learning: Improving Academic Integrity*. New York: Routledge
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Plagiarisme.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Weber-Wulff, D. (2014). *False Feathers: A Perspective on Academic Plagiarism*. Heidelberg: Springer
- Wibowo, A.(2012). *Mencegah dan menanggulangi plagiarisme di dunia pendidikan Preventing and Solving Plagiarism in Educational Institutions*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* , 6(5) hlm. 195-200.

Sumber online

Kun.ilearning.me, 14 Juni 2015